

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Metode dalam sebuah penelitian pada dasarnya suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan sebuah metode yang akan memudahkan sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya. Metode penelitian juga merupakan cara yang dapat digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan penelitian maka dari itu ketepatan menggunakan metode dalam penelitian merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam sebuah keberhasilan penelitian.

Adapun pemilihan metode yang digunakan ialah penelitian tindakan (*action research*) sebuah penelitian tindakan yang meningkatkan sebuah situasi melalui pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan yang ada dan mengimplementasikan tindakan yang relevan. Menurut Sagor (1992) dalam (Kartowagiran, 2005) mengatakan bahwa *action research is conducted by people who want to do something to improve their own situation*. Sukamto (1996) dalam (Kartowagiran, 2005) menjelaskan penelitian tindakan merupakan sekelompok kegiatan dalam pengembangan kurikulum, staf, sekolah, system dan kebijakan. Dari hal tersebut masing-masing memiliki kesamaan dalam aspek mengidentifikasi strategi dari sebuah tindakan yang terencana yang akan dilaksanakan secara sistematis diamati, lalu di refleksikan serta dimodifikasi. (Zuriah, 2003) menyatakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Pada jurnal yang berjudul *Alternatives on Action Research Theory into Practice*, (Mc Cuthen & Jung, 1990) mengatakan:

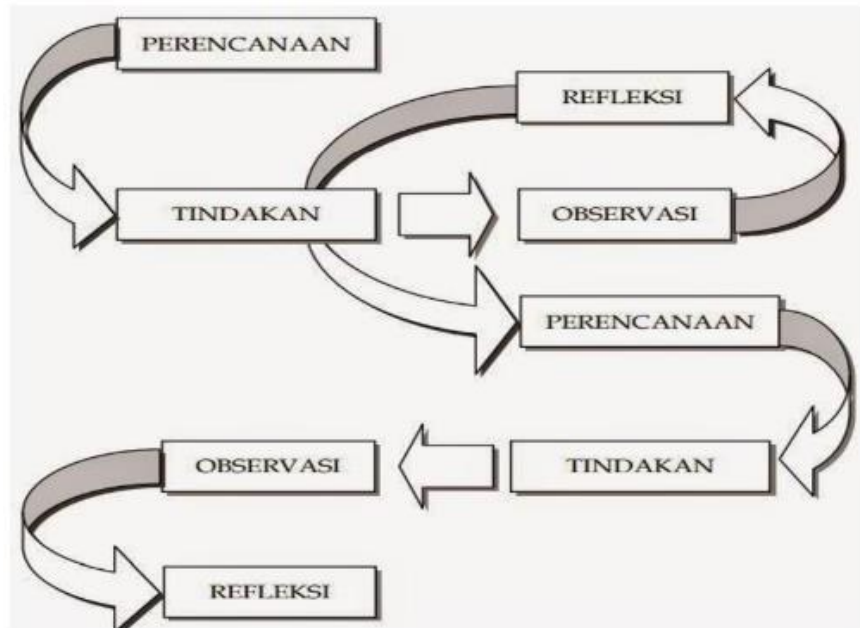
*Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self reflective, critical and undertaken by the participans of the inquiry. The goals of such research are the understanding of the practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practic*

Menurut (Arikunto, 2002) pengertian metode penelitian tindakan dijelaskan sebagai berikut:

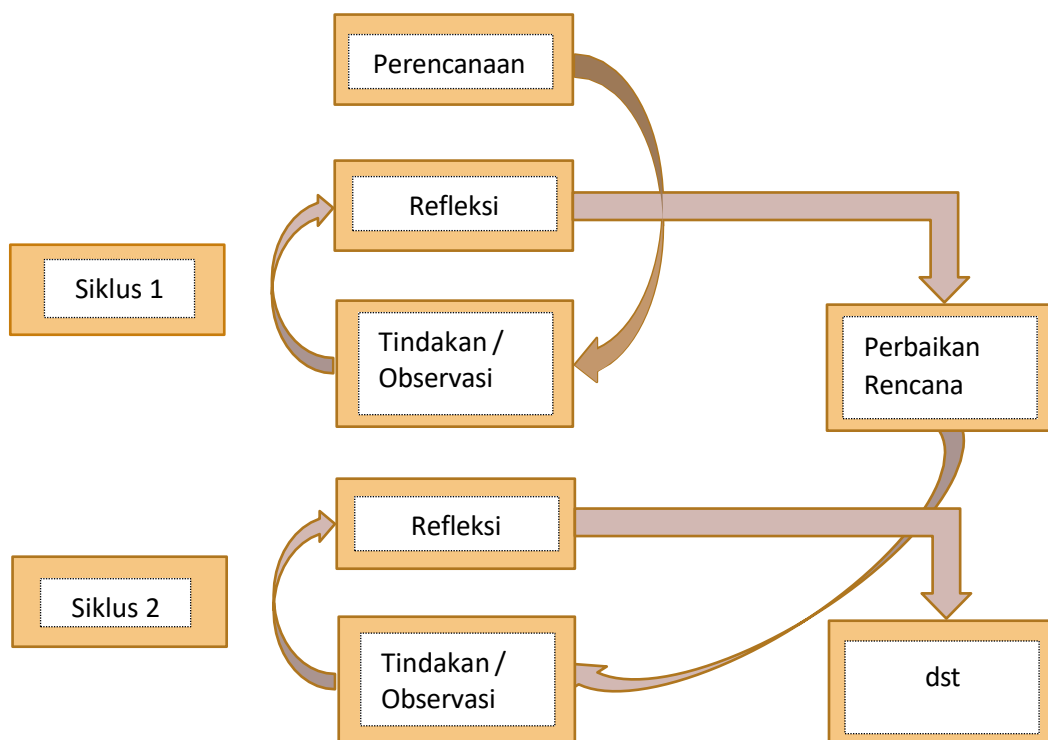
1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, merujuk pada kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian kegiatan untuk siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan merupakan sebuah usaha, perbaikan, dan cara yang dilakukan secara kolaboratif untuk meningkatkan praktik.

Tujuan dari penelitian tindakan menurut (Grundy, 1990) penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). *Improve* dalam hal tersebut yakni untuk meningkatkan dalam hal praktik yang dilakukan oleh praktisi dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. *Involve* yang dimaksudkan ialah melibatkan pihak yang terlibat. Seperti contoh, jika penelitian dilakukan di sekolah, pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, guru, siswa. Penelitian tindakan memiliki prosedur penelitian yang membentuk siklus spiral. Pada hal ini apabila perubahan dalam penelitian belum sesuai dengan harapan, siklus tersebut dapat diulangi kembali; perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. *Action research* dapat dimulai dari mengidentifikasi apa yang terjadi atau permasalahan apa yang sedang terjadi, dilanjutkan dengan merefleksi, merencanakan sebuah tindakan yang kemudian dilanjutkan pada tindakan observasi, refleksi dan seterusnya. Kegiatan refleksi merupakan hal penting yang harus dilakukan pada penelitian tindakan agar dapat memperoleh suatu hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Hopkin, 1993), agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan menggunakan model spiral, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model Kemmis & Mc Taggart  
Sumber: (Hopkin, 1993)



Gambar 3.2 Desain Penelitian  
Sumber: Gabriela

Penelitian tindakan yang sifatnya refleksi diri terhadap sebuah situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif dengan partisipasi antara guru dan siswa. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam melakukan tindakan alternatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Tahapan refleksi, peneliti meninjau kembali dari tindakan yang telah dilakukan dan merumuskan kembali rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna karena refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dari peneliti. Pada kegiatan peneliti ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses tindakan serta pada akhir tindakan.

a. Refleksi awal

Refleksi awal ini dilakukan pada tahap orientasi awal pada kemungkinan yang terjadi pada tahap penelitian. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan dari refleksi awal ini dapat dituangkan pada rencana awal pengembangan model yang akan dilakukan.

b. Refleksi proses

Kegiatan refleksi proses ini dilakukan pada saat melakukan tindakan pengembangan model yang sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model yang telah dikembangkan terhadap kegiatan siswa

## 1.2 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan siswa privat peneliti sebanyak dua orang. Alasan peneliti menggunakan siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini karena siswa tersebut masih memiliki rentang umur 7 tahun dimana pada usia tersebut anak-anak umumnya belum memahami tujuan dari pembelajaran piano tersebut dan siswa tidak menunjukkan antusias belajar sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan antusias dan semangat belajar pada siswa. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam melakukan pengajaran pada pemula yang memiliki rentang usia yang sama.

Inisial nama	Jenis Kelamin	Usia	Durasi belajar
--------------	---------------	------	----------------

Gabriela Sabatini Manik, 2024

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI PADA PEMBELAJARAN PIANO ANAK MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN NOTASI WARNA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa A	L	7th	6 Bulan
Siswa B	L	7th	5 Bulan

### 1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kediaman siswa sendiri di Jl. Kolonel Masturi No. 267 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Lalu di Jl. Mokla No.37 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, dibutuhkan teknik pengambilan data yang baik. Data merupakan bahan referensi yang memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian.

No	Pertanyaan	Indikator Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data				Ket
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Tes	
1.	Desain kegiatan 1. Memahami karakteristik anak	a. Memahami karakteristik anak b. Kemampuan awal anak	√	√			
2.	Proses penerapan kegiatan mewarnai	a. Kegiatan belajar b. Respon siswa c. Kemampuan anak	√ √ √	√ √			

3.	perkembangan kemampuan anak	a. Analisis data hasil pengukuran		√		√	
		membaca notasi					

**Tabel 3.1** Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek yang diamati	Teknik pengumpulan data	Keterangan
1.	Memahami karakteristik anak	Wawancara	<p>1. Apa hal yang membuatmu senang?</p> <p>2. Apa yang kamu sukai dari sekolah/masuk ke dalam aktivitas ekstrakurikuler?</p> <p>3. Apakah ada sesuatu yang membuatmu merasa cemas atau takut?</p> <p>4. Apa aktivitas yang paling membuatmu merasa bangga dengan dirimu sendiri?</p> <p>5. Apa kegiatan favoritmu di waktu luang?</p> <p>6. Apakah ada hal yang kamu ingin pelajari atau lakukan lebih banyak?</p> <p>7. Bagaimana cara kamu menanggapi ketika merasa marah atau kesal?</p> <p>8. Apakah ada tokoh atau pahlawan yang kamu kagumi? Mengapa?</p> <p>9. Apa aktivitas yang paling membuatmu merasa bangga dengan dirimu sendiri??</p> <p>10. Apa yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau kecewa?</p>

2.	Kemampuan anak	Observasi	1. Keterampilan motorik halus dengan memperhatikan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jarinya
		Tes	<p>dengan kontrol dan ketepatan saat memainkan tuts piano.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Koordinasi antara tangan dan mata: mengamati sejauh mana anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dengan membaca not balok.</li> <li>3. Konsentrasi dan fokus: meperhatikan seberapa lama anak dapat berkonsentrasi pada instruksi dan latihan tanpa teralihkan.</li> <li>4. Daya tangkap dan pemahaman: melihat apakah anak dapat dengan cepat memahami instruksi dasar tentang bagaimana cara memainkan piano dan konsep musik dasar.</li> <li>5. Ketahanan terhadap frustrasi: memperhatikan bagaimana anak menanggapi kesulitan atau kegagalan saat belajar dan berlatih piano, apakah mereka mudah putus asa atau tetap gigih mencoba lagi.</li> </ol> <p>Melalui tanya jawab nama-nama nada menggunakan <i>flashcard</i>,</p>

3.	Kegiatan belajar	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana latihan hari ini? Apakah menyenangkan?</li> <li>2. Apa kamu merasa sulit? Dibagian mana kesulitannya?</li> </ol>
4.	Perkembangan kemampuan siswa	Tes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian langsung saat bermain piano dengan mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami notasi, tempo dan ketepatan penjarian</li> <li>2. Melakukan tanya jawab dengan menyebutkan nama nada dan menekan tuts dari gambar nada yang diberikan.</li> </ol>

#### 1.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang kecil yaitu mengamati sesuatu hal atau dapat disebut dengan pengamatan. Terdiri dari beberapa aktivitas seperti perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Catatankeempatbelas)*, 2010). Diharapkan dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan gambaran yang lebih jelas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan enam kali pertemuan pada hari senin pukul 15.00 dan 16.00 di rumah siswa A dan B untuk memperjelas data observasi peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan foto dan video.

#### 1.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh



pewawancara kepada partisipan dan jawaban-jawaban partisipan bisa dicatat atau direkam dengan alat perekam (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2013).

### 1.4.3 Tes

Teknik pengumpulan data yang telah diperoleh melalui tes diperhitungkan melalui beberapa perhitungan yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dan pengamatan pada pemahaman siswa dalam membaca notasi balok. Penilaian tersebut meliputi pada aspek kognitif dan psikomotor. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan memainkan lagu-lagu yang telah disediakan

## 1.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai hasil penelitian, analisis data, menganalisis data serta menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Lincoln dan Guba dalam (Satori & Komariah, 2014) menjelaskan bahwa “Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”. Peneliti sebagai instrumen manusia dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam menjamin kredibilitas hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, kepribadian, intelektual, maupun cara-cara mewakili komunikasi mereka dalam pergaulan di lapangan.

Selain dari peneliti sebagai instrument utama, ada pula instrument lain yang berfungsi untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri serta data-data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel penilaian 3.2

No.	Indikator	Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kemampuan siswa dalam membaca notasi balok				
2.	Kemampuan siswa dalam mengenal				
	letak nada pada piano				
3.	Kemampuan siswa dalam sight reading				
4.	Kemampuan siswa dalam memainkan lagu				

Keterangan data diolah dengan cara:

1. Menentukan bobot pada nilai huruf sebagai berikut:
  - a) B = Baik
  - b) C = Cukup
  - c) K = Kurang

Baik (B), menunjukkan bahwa siswa dapat membaca notasi balok serta memainkan piano dengan baik dan lancar sesuai dengan notasi yang tertera pada partitur. Cukup (C), menunjukkan bahwa siswa dapat membaca notasi dengan baik namun kurang lancar dalam memainkan piano. Kurang (K), menunjukkan bahwa siswa tidak dapat membaca notasi balok dengan baik serta tidak lancar memainkannya pada piano.

### 1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode yang telah

ditentukan dan melakukan analisis saat wawancara sedang berlangsung (Sugiyono, 2019). Sistem koding yang digunakan merupakan responden koding adalah memberikan kode unik kepada setiap responden dalam penelitian. Kode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan membedakan data dari masing-masing responden saat peneliti menganalisis hasil wawancara dan observasi.

Dalam mengolah dan menginterpretasi data hasil tes yakni mengumpulkan hasil tes tiap siswa dengan catatan yang jelas tentang. Mengorganisir data, analisis sederhana yang memberikan gambaran umum tentang seberapa baik atau kurang baik performa siswa dalam tes tersebut. Identifikasi pola dengan memperhatikan apa yang menonjol dari hasil tes, faktor yang mempengaruhi performa siswa. Analisis perbandingan dengan mengamati perbedaan, kesenjangan signifikan antara siswa. Interpretasi hasil dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran, identifikasi kekuatan dan aspek mana yang perlu diperbaiki dari siswa dan rekomendasi untuk pengajaran selanjutnya.

Dalam penelitian tentang penggunaan permainan notasi warna dalam pembelajaran piano untuk pemula dan bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan kemampuan membaca notasi balok siswa, strategi triangulasi data digunakan. Melalui kombinasi berbagai metode seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, akan mendapatkan sudut pandang yang lebih menyeluruh. Wawancara memberi kesempatan kepada siswa, atau orang tua untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terhadap penggunaan permainan notasi warna. Observasi langsung di kelas memudahkan peneliti untuk melihat interaksi langsung siswa dengan permainan notasi warna dan dampaknya terhadap pembelajaran. Sementara itu, catatan lapangan mencatat pengamatan dan refleksi peneliti selama proses penelitian. Dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber data ini, peneliti dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang pengaruh permainan notasi warna dalam pembelajaran piano dan dampaknya terhadap kemampuan membaca notasi balok siswa.